

PERILAKU ANDROGINI TOKOH UTAMA DALAM FILM PRANCIS

TOMBOY

Sebuah Tinjauan Psikologis

SKRIPSI

OLEH :

RIZKI SULISTYONO

NIM. 105110301111006



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SAstra

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2014

PERILAKU ANDROGINI TOKOH UTAMA DALAM FILM PRANCIS

TOMBOY

Sebuah Tinjauan Psikologis

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

OLEH :

RIZKI SULISTYONO

NIM. 105110301111006

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2014

EXTRAIT

Sulistyono, Rizki. 2014. **Le comportement d'androgynisme du personnage principal de film français *Tomboy* L'étude psychologie.** La section française, l'université Brawijaya.

Superviseurs : (I) Rosana Hariyanti (II) Lusiana Neti Harwati

Mots clés : Le genre, Masculin, Féminin, Androgynisme

Le genre est un concept psychologique qui divise le comportement humain en masculin et féminin. Chacun a un degré différent de masculinité et de féminité. Parmi ces gens, il y en a qui est très masculin ou très féminin, cependant il existe aussi des individus qui sont oscillants entre masculin et féminin, cette catégorie s'appelle androgynisme. Cette caractéristique peut être analysée à travers n'importe quel média, tel que le film français *Tomboy*. Ce film raconte l'histoire de Laure, une fille qui a une tendance androgynisme. Dans le film, Laure est une fille tomboy qui peut jouer décentement le rôle d'un garçon et d'une fille. Cette recherche a pour objectif de décrire les manifestations masculines et féminines de Laure et pour mesurer son degré androgynisme.

L'auteur a utilisé la théorie *The Measurement of Psychological Androgyny* (Le mesure d'androgynisme psychologique) de Sandra L. Bem. Cette étude est une combinaison entre l'étude qualitative et l'étude quantitative car les données ont été présentées avec le texte descriptif et la formule mathématique. L'auteur a également utilisé *content analysis* (analyse de contenu) et *coding* et *coding frames* pour les rassembler et pour les analyser.

Les résultats de cette recherche sont que Laure manifeste plus un comportement masculin lorsqu'elle joue avec ses amis, alors qu'elle manifeste plus un comportement féminin avec sa famille. De plus, selon la mesure androgynisme, Laure s'accorde avec la catégorie androgynisme.

Pour les futures recherches, l'auteur conseille de faire l'étude sur l'orientation sexuelle de Laure qui a une tendance homosexuelle. La raison pour laquelle Laure possède un comportement androgynisme peut aussi devenir une étude de recherche. En outre, l'apparence transgénique de Laure serait également intéressante à étudier ultérieurement.

ABSTRAK

Sulistiyono, Rizki. 2014. **Perilaku Androgini Tokoh Utama dalam Film Prancis *Tomboy* Sebuah Tinjauan Psikologis**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Rosana Hariyanti (II) Lusia Neti Harwati

Kata Kunci : Jender, Maskulin, Feminin, Androgini

Jender merupakan sebuah konsep psikologis yang membagi perilaku manusia ke dalam maskulin dan feminin. Setiap manusia memiliki kadar maskulinitas dan femininitas yang berbeda. Ada yang cenderung sangat maskulin atau sangat feminin, tetapi ada juga yang berada di antara maskulin dan feminin, dan kategori ini disebut dengan androgini. Androginitas bisa dikaji melalui berbagai macam media, salah satunya adalah film Prancis *Tomboy* yang menceritakan tentang Laure, anak perempuan yang memiliki kecenderungan androgini. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan manifestasi perilaku maskulin dan feminin tokoh Laure serta mengukur kadar androginitasnya.

Penelitian ini menggunakan teori *The Measurement of Psychological Androgyny* (pengukuran androgini secara psikologis) yang dikemukakan oleh Sandra L. Bem. Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif karena data yang ditampilkan berupa teks deskriptif dan rumus matematika. Penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi) sebagai metode pengumpulan data serta *coding* dan *coding frames* sebagai metode analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laure lebih banyak menunjukkan manifestasi perilaku maskulin pada saat bermain bersama teman-temannya, sementara itu manifestasi perilaku feminin ditunjukkan pada saat ia berkumpul bersama keluarganya. Di samping itu, dari hasil pengukuran androgini yang dilakukan, Laure termasuk ke dalam golongan *androgynous* atau androgini.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar dilakukan pengkajian mengenai orientasi seksual Laure yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis. Alasan mengapa Laure bisa memiliki perilaku androgini juga bisa dikaji lebih lanjut. Selain itu tampilan fisik Laure yang mencerminkan kecenderungan transjender juga bisa dijadikan bahan kajian yang menarik untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Belsey, Catherine & Moore, Jane (1989). *The feminist reader essays in jender and the politics of literary criticism*. USA : Basil Blackwell, New York. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2014 dari http://www.torilmoi.com/wp-content/uploads/2009/09/Feminist_Female_Feminine-ocr.pdf
- Bem, Sandra L. (1981). Gender schema theory : a cognitive account of sex typing. *Psychological Review, Vol.88, No.4*, 354-364. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2014 dari <http://psych.cornell.edu/sites/default/files/Jender%20Schema%20Theory.pdf>
- Bem, Sandra L. (1974). The measurement of psychological androgyny. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, Vol.74, No.2*, 155-162. Diunduh pada tanggal 19 April 2013 dari http://www.academia.edu/3319604/The_measurement_of_psychological_androgyny
- Berg, Bruce L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences*. USA : Allyn & Bacon.
- Borgatta, Edgar F. & Montgomery, Rhonda J.V. (2000). Unit 3 : feminity and masculinity. *Encyclopedia of Sociology, Revised Edition. New York: Macmillan, 997-1005*. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2014 dari <http://cchs.ccusd.org/apps/download/CmlpfZSuce1Z50MS60apT9s8iWkekEKW01eCF0OvA9lsNEeC.pdf/Unit%203Femininity%20and%20Masculinity.pdf>

Connell, R.W & Messerschmidt, James W (2005). Hegemonic masculinity : rethinking the concept. *Jender & Society, Vol. 19 No. 6*, 829-859. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2014 dari [http://www.engagemen-me.org/sites/default/files/Hegemonic%20Masculinity%20Rethinking%20the%20Concept%20\(R.%20W.%20Connell%20and%20James%20W.%20Messerschmidt\).pdf](http://www.engagemen-me.org/sites/default/files/Hegemonic%20Masculinity%20Rethinking%20the%20Concept%20(R.%20W.%20Connell%20and%20James%20W.%20Messerschmidt).pdf)

Echols, John M. dan Shadily, Hassan (1989). *Kamus Indonesia – Inggris (An Indonesian – English Dictionary)*. Jakarta : PT Gramedia.

Moleong, Lexy J (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nagoshi, Julie L. & Bzurzy, Stephanie (2010). Transgender theory: embodying research and practice. *Affilia: Journal of Women and Social Work, 25(4)*, 431-443. Diunduh pada tanggal 4 Februari 2014 dari http://transcentralpa.org/_content/downloads/Transjender_Theory-Embodying_Research_and_Practice.pdf

Oakley, Ann (1985). *Sex, gender, and society*. Great Britain : Ashgate Publishing, Limited.

Risambessy, Maryo R. (2011). Representasi Perempuan Berpenampilan Maskulin Dalam Film Get Married. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Negara “Veteran”.

Saldana, J. (2009). *The coding manual for qualitative researchers*. Los Angeles, CA: SAGE.

Sciamma, Céline. (2011). *Tomboy*. Hold Up Films. Arte France Cinéma.

Sihombing, Leoni Sarmauli. (2008). Pencitraan Androgini dalam Iklan Busana Wanita dan Iklan Kosmetik Pria di Jerman dalam Majalah Berbahasa Jerman Brigitte, Stern dan Focus. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Indonesia.

Slamet, Yulius. (2012). Multi Metodologi. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.

Susilowati, Hanifah. (2010). Efektivitas proses metodologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia.